

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN UPAH MINIMUM
PROVINSI (UMP) TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI KEPULAUAN JAWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ALIFAH INTAN SARI

B300160202

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENANAMAN
MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGRI, DAN UPAH
MINIMUM PROVINSI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN
ANTAR WILAYAH DI KEPULAUAN JAWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ALIFAH INTAN SARI

B300160202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENANAMAN
MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGRI, DAN UPAH
MINIMUM PROVINSI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN
ANTAR WILAYAH DI KEPULAUAN JAWA**

Oleh :

ALIFAH INTAN SARI

(B300160202)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 8 Februari 2020

Dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.

(Ketua Dosen Penguji)

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.

(Anggota I Dewan Penguji)

2. Ir. Maulidiyah IH, M.S.

(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, MM)

NIK/NIDN : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2020

Penulis



ALIFAH INTAN SARI

B300160202

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENANAMAN
MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI
(PMDN) DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI KEPULAUAN
JAWA**

Abstrak

Pembangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap daerah di Indonesia. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi, alokasi investasi yang tidak merata pada beberapa daerah, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, Upah Minimum Provinsi yang berbeda antar daerah, akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah di Kepulauan Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari silang waktu periode 2012-2018 dan silang tempat yaitu 6 Provinsi di Kepulauan Jawa. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dengan metode pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh negative signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0267. Sedangkan Upah Minimum Provinsi juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Variabel Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0301. Koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,997850 artinya 99,78% variabel Ketimpangan Pendapatan antar wilayah dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Penanaman Modal Asing, dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan variabel Upah Minimum Provinsi. Sisanya, 0,22%, dipengaruhi oleh variabel variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci : indeks williamson, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, upah minimum provinsi

Abstract

Good economic development is an achievement that every region in Indonesia wants to obtain. However, with economic growth, uneven investment allocations in some regions, low levels of factor mobility between regions, Provincial Minimum Wages that differ between regions, will cause imbalances and differences in income between regions. The purpose of this study was to analyze the effect of economic growth, Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN) and Provincial Minimum Wage (UMP) on Inequality Income Between Regions in the Java Islands. This study uses secondary data in the form of panel data consisting of a 2012-2018 time cross and a cross location of 6 Provinces in

the Java Islands. The approach method used to estimate the panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that the Foreign Investment variable has a significant negative effect on Inter-Regional Income Inequality with a probability value of 0.0267. While the Provincial Minimum Wage also has a significant positive effect on the Regional Atar Inequality Variable with a probability value of 0.0301. The coefficient of determination (adjusted R^2) of 0.997850 means that 99.78% of the income inequality variable between regions can be explained by the Economic Growth variable, the Foreign Investment variable, and the Domestic Investment variable and the Provincial Minimum Wage variable. The rest, 0.22%, is influenced by variables or other factors not included in the model.

Keywords: Williamson index, foreign investment, domestic investment, provincial minimum wage

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan naiknya pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara jangka panjang disertai dengan perbaikan pada sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis secara nasional maupun secara regional (Arsyad, 1997).

Menurut Sukirno (2004) pembangunan ekonomi (economic development) dapat dikaitkan dengan ekonomi di Negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi juga mengartikan bahwa istilah pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi atau dengan istilah lain adalah modernisasi ekonomi. Jadi pembangunan ekonomi bukanlah hanya masalah perkembangan sector riil namun juga perubahan pada pola ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan disetiap Negara. Apabila pertumbuhan suatu Negara meningkat maka kesejahteraan masyarakatnya pasti akan meningkat pula. Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu berarti dapat dimaknai bahwa nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tersebut juga meningkat. Sehingga seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan investasi pemerintah diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Suparmoko (1998) investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (capital stock), capital stock yang dimaksud tidak hanya berupa modal atau fisik seperti tanah, pabrik-pabrik, dan mesin-mesin tetapi juga berupa sumber daya manusia atau modal tenaga kerja. Penanaman modal yang dilaksanakan dengan tepat dan dalam jangka waktu panjang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Penanaman modal atau Investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dapat menjadi salah satu faktor penyebab ketimpangan pendapatan baik itu berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini terjadi karena sebagian investasi swasta terpusat hanya di beberapa daerah, bahkan ada beberapa daerah yang mempunyai tingkat investasi yang sangat rendah. Para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri hanya menilai daerah-daerah yang mempunyai potensi atau keuntungan yang menjanjikan sehingga akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat upah. Penduduk yang sudah memasuki angkatan kerja akan membutuhkan upah yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi karena kesempatan kerja atau peluang kerja sangat kompetitif maka akan berimbas terhadap tingkat pengangguran. Regulasi mengenai pengupahan diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/Men/1989 Tentang Upah Minimum, yang saat ini dikenal dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk Provinsi sedangkan untuk Kabupaten/Kota dikenal dengan istilah (UMK).

Pembangunan dalam lingkup spasial memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar wilayah menjadi permasalahan yang serius. Pertumbuhan ekonomi belum bias mengatasi masalah tersebut dikarenakan masih banyak daerah yang pertumbuhannya masih lambat. Setiap daerah mengalami perkembangan dan kemajuan yang berbeda beda, faktor utamanya

karena sumberdaya yang dimiliki berbeda. Kemudian adanya alokai investasi yang tidak merata di beberapa daerah, faktor produksi yang rendah antar daerah, Upah Minimum yang rendah antar daerah, sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan antar daerah tersebut.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antar wilayah di kepulauan jawa sehingga diharapkan bias digunakan acuan sebagai untuk melaksanakan pembangunan sehingga mampu mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah yang terjadi di wilayah kepulauan jawa. Peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah Di Kepulauan Jawa**”.

2. METODE

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan instansi-instansi yang terkait. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (cross section) 6 Provinsi di Kepulauan Jawa dan data silang waktu (time series) dari tahun 2012-2018 (7 tahun) sehingga jumlah observasi sebesar 42 observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), maupun instansi lainnya serta literature literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Fixed Effect Model untuk mengolah data. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Estimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan pendekatan Fixed Effect Model. Model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 Growth_{it} + \beta_2 \log(PMA)_{it} + \beta_3 \log(PMDN)_{it} + \beta_4 \log(PMA)_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana:

- IW : Ketimpangan pendapatan
- $Growth$: Pertumbuhan ekonomi
- $\log(PMA)$: Penanaman modal Asing
- $\log(PMDN)$: Penanaman Modal Dalam Negri
- $\log(UMP)$: Upah Minimum Provinsi
- i : Obsevasi ke I
- t : Tahun ke I
- β : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Variabel Bebas
- e : Unsur Kesalahan (Error term)

Sumber :Modifikasi Jurnal Ekonomi Pembangunan, **Nangarumba, Muara**, 2015, *Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No 2. **Yuliani, Tutik**, 2015, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur*, Jurnal Ekonomi, Vol 8 No 1.

Ada tiga metode data panel (Juanda dan Junaidi, 2012), sebagai berikut: Metode Common-Constant (Pooled Least Square /PLS) Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep dan slope yang sama. Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM) Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepnya dapat digunakan variabel dummy, sehingga metode ini juga dikenal dengan model

Least Square Dummy Variable (LSDV). Model efek tetap ini menambahkan sebanyak (N-1) variabel dummy (D_i) ke dalam model dan menghilangkan satu sisanya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas.

Metode Random Effect (Random Effect Model/REM) Model data panel yang di dalamnya melibatkan korelasi antar error term karena berubahnya waktu karena berbedanya observasi dapat diatasi dengan pendekatan model komponen error (error component model) atau disebut juga model efek acak (random effect). Asumsinya adalah error secara individu juga tidak saling berkorelasi begitu juga dengan error kombinasinya. Dengan menggunakan model efek acak, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter yang merupakan hasil estimasi akan semakin efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah disebut di muka, arah dan besarnya pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negri dan Upah Minimum Provinsi terhadap Ketimpangan Pendapatan antar wilayah di Kepulauan Jawa diestimasi dengan analisis Regresi Data Panel, yang formulasi model ekonometrik atau model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 Growth_{it} + \beta_2 \log PMA_{it} + \beta_3 \log PMDN_{it} + \beta_4 \log(UMP)_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Di mana :

- IW : Ketimpangan pendapatan (%)
- $Growth$: Pertumbuhan ekonomi (%)
- $\log(PMA)$: Penanaman modal Asing (US\$ Ribu)
- $\log(PMDN)$: Penanaman Modal Dalam Negri (US\$ Ribu)
- $\log(UMP)$: Upah Minimum Provinsi (Ribu Rp)
- i : Data Cross Section (6 Provinsi di Kepulauan Jawa)
- t : Data Time Series (tahun 2012-2018)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi Variabel Bebas

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan Pooled Ordinary Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi data panel cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	1.430986	0.543379	0.751217
GROWTH	0.017638	-0.000408	-0.008668
Log(PMA)	0.007362	-0.009176	-0.005333
Log(PMDN)	0.044452	-0.003821	0.004972
Log(UMP)	-0.118215	0.023664	-0.001296
R^2	0.413359	0.997850	0.019358
Adj. R^2	0.349938	0.997245	-0.086657
F-Statistic	6.517732	1650.228	0.182599
Prob F-Statistic	0.000449	0.000000	0.945981

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah.

Uji Chow dan uji Hausman dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik PLS, FEM, atau REM. Apabila pada uji Chow terpilih PLS dan pada uji Hausman terpilih REM, maka harus dilakukan uji Langrange Multiplier (LM) untuk memilih model terestimasi terbaik antara PLS dan REM.

Uji Chow adalah uji statistik untuk memilih antara model terestimasi PLS atau FEM. H_0 Uji Chow: model adalah Pooled Least Square (PLS) dan H_A -nya: model adalah Fixed Effect Model (FEM). H_0 diterima jika nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak bila nilai p (pvalue), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	658.710403	(5,32)	0.0000

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

Dari Tabel 2. terlihat nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000 ($< 0,01$), jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah FEM.

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terestimasi FEM atau REM. H_0 uji Hausman: model adalah Random Effects Model (REM) dan H_A -nya: model adalah Fixed Effects Model (FEM). H_0 diterima jika nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 > \alpha$; H_0 ditolak bila nilai p (pvalue), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.300.495	4	0.0357

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah.

Dari Tabel 3, terlihat nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empiric statistik χ^2 sebesar 0,0357 ($< 0,05$), jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah model FEM.

Dari uji Chow dan uji Hausman di muka, dengan demikian, FEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model FEM tersaji pada Tabel 3. dan Tabel 4.

Tabel 4. Model estimasi *fixed effect method*

$IW_{it} = 0,5433 - 0,0004 GROWTH_{it} - 0,0091 \log PMA_{it} - 0,0038 \log PMDN_{it}$			
(0,9298)	(0,0267)**	(0,2334)	
$+ 0,0236 \log UMP_{it}$			
(0,0301)**			

$R^2 = 0,9978$; DW-Stat = 1,9202 ; F-Stat = 1650,228 ; Sig. F-Stat = 0,0000

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***

Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t statistik.

Tabel 5. Effect dan konstanta cross section

Daerah	Effect	Koefisien	Konstanta
Jawa Tengah	-0,00945	0,54338	0,53393
Jawa Timur	0,284618	0,54338	0,82799
DIY	-0,20584	0,54338	0,33754
DKI Jakarta	-0,12388	0,54338	0,41950
Banten	0,088270	0,54338	0,63165
Jawa Barat	-0,03372	0,54338	0,50966

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah.

Model eksis ketika setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak semua koefisien regresi bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Formulasi hipotesisnya: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (koefisien regresi semua nol atau model tidak eksis). $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0 \mid \beta_4 \neq 0$ (setidaknya satu koefisien regresi tidak sama dengan nol atau model eksis). H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 5, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,0000 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi FEM eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4, terlihat R^2 nilai sebesar 0,997850, artinya 99,78% variasi variabel Ketimpangan Pendapatan antar wilayah dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Penanaman Modal Asing, dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan variabel Upah Minimum Provinsi. Sisanya, 0,22%, dipengaruhi oleh variabel variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi FEM, Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh memakai uji t. H_0 uji t $\beta_1 = 0$: variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; H_A -nya $\beta_1 \neq 0$: variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pengaruh variabel independen

Variabel	T	Sig t	Kriteria	Kesimpulan
GROWTH	-0,0887	0,9298	> 0,10	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan
Log(PMA)	-2,3223	0,0267	< 0,05	Signifikan Pada $\alpha = 0,05$
Log(PMDN)	-1,2145	0,2334	> 0,10	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan
Log(UMP)	2,2693	0,0301	< 0,05	Signifikan Pada $\alpha = 0,05$

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah.

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 6, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah variabel Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

Variabel Penanaman Modal Asing memiliki koefisien regresi sebesar $-0,0091$ dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya apabila Penanaman Modal Asing naik 1%, maka Ketimpangan Pendapatan akan turun sebesar $0,000091$. Sebaliknya, jika Penanaman Modal Asing mengalami penurunan 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan naik sebesar $0,000091$.

Variabel Upah Minimum Provinsi memiliki Koefisien Regresi sebesar $0,0236$ dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya apabila Upah Minimum Provinsi naik 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan naik sebesar $0,000236$. Sebaliknya, jika Upah Minimum Provinsi turun 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan turun sebesar $0,000236$.

Nilai konstanta masing-masing Provinsi dapat dilihat pada Tabel 4.5. Nilai konstanta tertinggi dimiliki Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar $0,82799$. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah minimum Provinsi (UMP), terhadap Ketimpangan Pendapatan, maka Provinsi Jawa Timur cenderung memiliki Ketimpangan Pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi lainnya. Sedangkan, nilai konstanta terendah dimiliki Provinsi DIY sebesar $0,33754$. Karena itu, terkait dengan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH), Penanaman Modal Asing (PMA),

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah minimum Provinsi (UMP), terhadap Ketimpangan Pendapatan, maka Provinsi Jawa Timur cenderung memiliki Ketimpangan Pendapatan yang lebih rendah dibandingkan Provinsi lainnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan uji chow nampak bahwa model FEM lebih baik daripada model PLS. Selanjutnya model FEM diuji dengan uji Hausman, hasilnya menunjukkan bahwa model FEM tetap lebih baik daripada model REM. Dengan demikian keputusannya adalah dalam penelitian ini digunakan model FEM. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,997850, artinya 99,78% variasi variabel Ketimpangan Pendapatan antar wilayah dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Penanaman Modal Asing, dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan variabel Upah Minimum Provinsi. Sisanya, 0,22%, dipengaruhi oleh variabel variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasar uji t , diketahui pada $\alpha = 0,05$ Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan antar wilayah. Sedangkan Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan antar wilayah dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan antar wilayah di Kepulauan Jawa tahun 2012-2018.

Pemerintah perlu mengembangkan daerah dengan berbasis industri, karena dengan hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian semakin tinggi Penanaman Modal Asing mampu meminimalkan Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah di Kepulauan Jawa. Dengan banyaknya daerah dengan basis industri akan membantu laju pertumbuhan suatu daerah. Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah juga disebabkan oleh masih banyaknya daerah yang masih tertinggal sehingga dengan mempercepat laju pertumbuhan suatu daerah maka akan mampu meminimalkan

pula ketimpangan. Dengan adanya pertumbuhan yang sama antara daerah satu dengan lainnya sehingga Upah Minimum Provinsi juga tidak akan terjadi ketimpangan sehingga hal tersebut diharapkan mampu meminimalisir Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018). *Jumlah Penanaman Modal Asing (2012-2018) yang telah direalisasikan*. Dikutip Januari 1, 2020 dari www.bkpm.go.id

Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018). *Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (2012-2018) yang telah direalisasikan*. Dikutip Januari 1, 2020 dari www.bkpm.go.id

Badan Pusat Statistik. Provinsi Banten.

Badan Pusat Statistik. Provinsi DKI Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Provinsi DIY.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi Banten.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi DKI Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi DIY.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. Dalam Angka Provinsi Jawa Timur.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/Men/1989 *Tentang Upah Minimum*

Ratih, Agnes, 2010. *Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. I, No. 2, hal 123 – 134.

Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sultan dan Jamzani Sodik, 2010. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional Di DIY-Jawa Tengah Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Periode (2000-2004)*. Buletin Ekonomi Vol. 8, No. 1, April 2010 hal 1-70. Yogyakarta: FE Universitas Pembangunan Nasional.

Suparmoko, 1998. “Pengantar Ekonomi Makro”. BPFE-UGM Yogyakarta.

Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammdiyah University Press